

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah cara agar para siswa dapat di arahkan agar kemampuannya dapat berguna di masyarakat dan berguna bagi negaranya. Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) pendidikan itu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. UU No. 20 tahun 2001 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru dalam dunia kepengajaran tersebut. Demikian pula para supervisor Pendidikan, pengawas, pemilik, dan pengelola

lembaga pendidikan seyogianyalah selalu mengikuti perkembangan itu. Suryosubroto (2009 : 2) “Tugas dan peran guru sebagai pendidik professional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif didalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar.”

Media pembelajaran dapat membantu guru dalam proses penyampaian pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda dengan sebelumnya dengan sistem belajar yang lebih berkesan. Media merupakan kata dari standar yang artinya pengantar atau perantara yang digunakan oleh penyampai pesan untuk menyampaikan isi yang ingin di sampaikan kepada pendengar dalam mencapai sesuatu yang ingin di tujukan. Kata media berasal dari bahasa latin “medius” dalam bahasa latin media di artikan sebagai antara. “Media merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Usep (2016 : 5) “Secara khusus kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari guru kepada murid sehingga murid menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.”

Dengan adanya media *powerpoint* interaktif yang akan menjadi produk peneliti maka diharapkan kegiatan belajar dapat berjalan lebih efektif. Banyak manfaat yang bisa didapatkan seorang guru di saat menggunakan media interaktif yang mana sebuah wawasan yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya dan membuat para peserta didik dengan mudah memahami dan mengingat pelajaran.

Motivasi memiliki peran yang sangat penting bagi siswa, tanpa adanya motivasi belajar yang baik dari siswa, maka proses pembelajaran tidak akan

berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, peran media pembelajaran dalam hal ini sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan guru. Penggunaan dan pemilihan media yang relevan dengan pelajaran sangatlah penting untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan sebuah kondisi yang mana pada diri seseorang peserta didik ada suatu kekuatan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah sebuah usaha untuk membuat sebuah kondisi tertentu, sehingga peserta didik mau dan ingin melakukan sesuatu dan apalagi sulit maka ia akan berusaha untuk menghilangkan atau mengelakkan perasaan tidak suka tersebut. Jadi motivasi dapat dipicu oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu hidup di dalam diri seseorang.

Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menghidupkan motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar. Mengingat kembali bahwa motivasi yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda, maka dalam hal ini guru tidak hanya dituntut untuk dapat memiliki kemampuan intelektual dan keterampilan saja tetapi juga dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, agar siswa dapat termotivasi dan dengan senang hati untuk mengikuti pembelajaran. Namun kenyataannya masih banyak dijumpai siswa yang motivasi belajarnya rendah, dengan alasan karena proses pembelajaran di kelas yang membosankan, sehingga membuat siswa tersebut enggan mengikuti pelajaran di kelas. Banyak sekali faktor penyebab mengapa siswa masih merasa bosan dan enggan mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini perlu dan penting untuk dilakukannya suatu penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Media Interaktif Pada Materi Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Al-Washliyah Pasar Senen Medan.”

## **B. Identifikasi masalah**

Identifikasi masalah adalah proses untuk menentukan apa saja yang menjadi bagian inti dari sebuah penelitian. Arikunto (2013 : 80) menyatakan bahwa “Identifikasi masalah merupakan penelitian yang dapat berasal dari berbagai sumber yaitu, dari pengalaman sehari-hari seperti membaca atau menelaah buku.” Apa dan bagaimana masalah yang diteliti harus relevan, jelas dan tepat serta berpengaruh tinggi terhadap pokok permasalahan penelitian itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Belum maksimalnya pengembangan media pembelajaran interaktif.
2. Pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga berdampak pada motivasi belajar peserta didik.
3. Minimnya pemakaian fasilitas sekolah berupa infocus.

## **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah adalah suatu batasan terhadap sebuah ruang lingkup dari suatu permasalahan supaya pembahasan yang akan kita lakukan tidak terlampaui jauh dan melebar dengan tujuan agar pembahasan yang kita bahas fokus pada satu

penelitian saja. Arikunto (2006 : 55) menyatakan bahwa “Batasan masalah ialah rancangan penelitian untuk pedoman kerja bagi peneliti sendiri dan bagi orang lain yang akan membantu atau meneruskan penelitiannya.”

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran yang diinginkan, maka penulis membantu cakupan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada KD (3.17) yaitu menganalisis unsur pembangun puisi dan KD (4.17) yaitu Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan) yang ada pada K13.
2. Pengembangan media *powerpoint* interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Al-Washliyah Pasar Senen Medan.
3. Mengembangkan produk dengan model penelitian Borg and Gall.

#### **D. Rumusan masalah**

Rumusan masalah adalah pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah sebuah hal atau kejadian yang berbentuk kalimat tanya yang sederhana, singkat, padat, dan jelas. Arikunto (2013 : 89) menyatakan bahwa “Perumusan masalah dapat dilakukan dengan cara merumuskan judul selengkapnya, namun demikian tampaknya masalah sudah dituangkan dalam bentuk judul, pembaca dapat menafsirkan dengan arti yang berbeda dari maksud peneliti.”

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengembangan media pembelajaran pada materi menulis teks puisi dikelas X SMA Al-Washliyah Pasar Senen Medan?

2. Bagaimana validasi ahli materi dan ahli media pada media interaktif pada materi menulis teks puisi pada siswa kelas X SMA Al-Washliyah Pasar Senen Medan?
3. Bagaimanakah kelayakan media *powerpoint* interaktif pada materi menulis teks puisi pada siswa kelas X SMA Al-Washliyah Pasar Senen Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian antara lain: Untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan baru. Sebagai pembuktian atau pengujian tentang kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada. Sebagai pengembangan pengetahuan suatu bidang keilmuan yang sudah ada. Arikunto (2013 : 97) menyatakan bahwa “Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian tersebut ialah:

1. Mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran pada materi Menulis teks puisi.
2. Mendeskripsikan validasi ahli materi dan ahli media pada media *powerpoint* interaktif pada materi menulis teks puisi pada siswa kelas X SMA Al-Washliyah Pasar Senen Medan.
3. Mendeskripsikan kelayakan media *powerpoint* interaktif pada materi menulis teks puisi pada siswa kelas X SMA Al-Washliyah Pasar Senen Medan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan serangkaian atau kumpulan kegunaan hasil penelitian, baik bagi kepentingan untuk pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan yang dianggap penting untuk dilakukan. Tujuan utama dari dibuatnya manfaat penelitian ini adalah untuk menginformasikan tindakan. Arikunto (2006 : 60) menyatakan bahwa “Apabila peneliti selesai mengadakan dan memperoleh hasil yang diharapkan dan dapat menyumbangkan hasil tersebut kepada negara atau khususnya kepada bidang yang sedang diteliti.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti merupakan persyaratan yang mengarahkan kepada ilmiah agar dapat menjadi penelitian yang baik. Sehingga hasil penelitian yang diharapkan akan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti dan menjadi luar biasa serta termotivasi untuk tetap memberikan karya ilmiah yang relevan dan mengandung arti. Adapun manfaat penelitian ialah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoretis**

Soekidjo (2010 : 6) menyatakan bahwa “Manfaat penelitian merupakan aspek teoretis yakni manfaat penelitian pengembangan ilmu.” Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian mengenai media interaktif pada materi menulis teks puisi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti :**

Menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dalam bidang media pembelajaran serta dapat menghasilkan produk pembelajaran yang baik.

b. Bagi Siswa :

Mempermudah proses pembelajaran menulis teks puisi dengan media interaktif.

c. Bagi Guru :

Memberikan sebuah ide mengembangkan media pembelajaran agar pembelajaran di kelas menjadi lebih baik.

d. Bagi Sekolah :

Bagi Sekolah, dalam upaya memperbaiki proses belajar-mengajar dan mengembangkan media pembelajaran khususnya di pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran akan menjadi menarik dan tercapainya tujuan pembelajaran menulis puisi untuk kelas X di sekolah SMA Al-Washliyah Pasar Senen Medan.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **A. Kajian Teoretis**

Kajian teori atau landasan teori adalah serangkaian definisi, konsep, dan juga perspektif tentang sebuah hal yang tersusun secara rapi. Kajian teori merupakan salah satu hal penting di dalam sebuah penelitian. Sebab, hal tersebut menjadi sebuah landasan atau dasar dari sebuah penelitian. Kajian teoretis merupakan hasil teori yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian, baik yang diperoleh melalui kajian literatur maupun penelitian sebelumnya. Sugiyono (2017 : 81) menyatakan bahwa “Kajian teoretis ialah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proporsisi yang disusun secara sistematis.” Djojuroto, Kinayati dan Sumaryati, (2018 : 76) menyatakan bahwa “Kajian teori ialah serangkaian asumsi, konsep, konstruk dan proporsisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep.” Neuman (2018 : 79-80) menyatakan bahwa “Kajian teori ialah seperangkat konstruk (konsep), definisi dan proporsisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, suatu teori ialah suatu konseptualitas antara asumsi, konstruk dan proporsisi untuk

menerangkan suatu fenomena yang diperoleh melalui proses sistematis dan harus diuji kebenarannya, bila tidak maka itu bukan teori.

## **1. Pengembangan**

Pengembangan dalam kamus bahasa Indonesia adalah perluasan. Putra (2011 : 72) “Pengembangan merupakan penggunaan ilmu pengetahuan teknis dalam rangka memproduksi bahan baru atau peralatan.” Produksi dan jasa ditingkatkan secara substansial untuk proses atau sistem baru, sebelum dimulainya sistem produksi komersial meningkatkan secara substansial apa yang sudah di produksi.

Sugiyono (2016 : 28), “ Pengembangan juga didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada.”

Nunuk Suryani (2020 : 122) berpendapat bahwa pengembangan adalah bidang teknologi pendidikan yang dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang berkaitan dengan analisis kebutuhan. Pentingnya pengembangan media merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Melalui media, proses pembelajaran dapat menjadi menarik dan menyenangkan. Melalui penggunaan media yang dikembangkan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru di kelas diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah pentingnya pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa, sehingga guru dengan mudah menyampaikan materi dengan perangkat pembelajaran. Pengembangan juga termasuk pada penelitian yang

mengembangkan atau menghasilkan suatu produk baru dan menyempurnakannya dengan produk yang sudah ada.

#### **a. Pengembangan Media *PowerPoint* Interaktif Pembelajaran Menulis Teks**

##### **Puisi**

Media pembelajaran interaktif yang dihasilkan dan dikemas dalam bentuk *powerpoint* interaktif dengan menggunakan Microsoft Office. Ada beberapa hal yang ditampilkan pada *powerpoint* interaktif yang akan dihasilkan misalnya, memberikan pengalaman yang berbeda dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Selain itu nantinya peserta didik tidak mudah bosan. Begitu pula dengan tampilan visual maupun audio pelengkap masing-masing berupa tampilan yang berhubungan dengan animasi.

Isi media pembelajaran tersebut memuat semua materi pokok bahasa yang mengungkapkan keindahan alam bawah laut dan pengalaman melalui kegiatan menulis teks puisi dapat mencapai standar kompetensi yang diinginkan. Uraian materi yang dihasilkan juga sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga tingkat kesulitan dan kerumitan dapat menyesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Media *powerpoint* interaktif ini selain bersifat interaktif juga bersifat memotivasi dan memberikan semangat bagi peserta didik. Tata letak pada isi maupun sampul *powerpoint* juga sangat diperhatikan, jenis huruf dan ukuran yang digunakan juga disesuaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga mampu menarik perhatian mereka dalam proses pembelajaran.

## 2. Media Pembelajaran

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’, media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan pada proses pembelajaran. Dengan adanya media yang digunakan maka dapat mempermudah dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik, sehingga dapat mempertinggi efektifitas dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Daryono (2010 : 6) menyatakan bahwa “Media pembelajaran merupakan segala sesuatu (baik manusia, benda ataupun lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, fikiran, dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.” Haryono (2014 : 48) menyatakan bahwa “Media pembelajaran merupakan, sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang fikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar dan menambah informasi baru pada siswa.” Yusuf Hadi Miarso (2007 : 457) menyatakan bahwa “Media pembelajaran merupakan, sarana untuk memberikan perangsang bagi siswa agar proses belajar terjadi.”

Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran dan memegang peran penting dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga penggunaan media pembelajaran akan mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar, karena dengan adanya media guru dapat menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang di sampaikan oleh guru. seperti yang terdapat didalam Al Qur’an surah An-Naml ayat 28-30:

إِذْهَبْ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقِهْ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا

يَرْجِعُونَ - ٢٨

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْا إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ - ٢٩

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ - ٣٠

Artinya: “Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka. Kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan!” Dia (Balqis) berkata, “Wahai para pembesar, sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang penting.” Sesungguhnya (surat) itu berasal dari Sulaiman yang isinya (berbunyi,) “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa, Raja Sulaiman mengirimkan pesan menggunakan burung hud-hud kepada Ratu Balqis, disini peneliti melihat bahwa pesan yang disampaikan bisa dengan cepat dipahami dan cepat tersampaikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan oleh guru dan dapat membantu mengantarkan pesan selama proses pembelajaran berlangsung untuk menambah informasi baru pada diri siswa dan dapat merangsang perhatian, fikiran serta perasaan sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

## **b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Kemp dan Dayton (2013 : 3) menyatakan bahwa “Media pembelajaran dibagi ke dalam delapan bagian yaitu, Media cetak, media yang ditampilkan, over head proyektor (OHP), Rekaman suara, slide suara dan film strip, presentasi multi gambar, video dan film, pembelajaran berbasis komputer.” Asyhar (2011 : 19) menyatakan bahwa “Jenis media pembelajaran terbagi ke dalam empat bagian yakni, Bahan cetak, Media audio, Media audio visual, Multimedia.” Jenis media pembelajaran saat ini sangat beragam dipengaruhi oleh sifat dan karakteristik yang dimilikinya. Oleh karena itu, media dapat digolongkan secara variatif untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di kelas. Pemahaman guru yang tepat, cermat dan menyeluruh terhadap penggolongan dan pemilihan jenis media menjadi faktor penentu ketepatan tersampainya isi pesan pembelajaran dari sumber pesan kepada siswa sebagai penerima pesan. Jenis-jenis media pembelajaran yang biasa digunakan terdiri atas: Media audio, Media visual, dan Media audio visual.

1. Media audio merupakan, media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat di dengar) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program video ialah bentuk dari media audio. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:76) menyatakan bahwa “Media audio merupakan alat peraga yang bersifat dapat di dengar”. Daryanto (2010:37) menyatakan bahwa “Media audio merupakan *audible* yang artinya, suaranya dapat diperdengar secara wajar oleh telinga manusia”. Arief S.Sadiman,dkk (2009:49) menyatakan bahwa “Media audio merupakan media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan ke dalam bentuk lambang-

lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non-verbal”. Penggunaan media audio dalam pembelajaran pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek keterampilan mendengarkan. Dari yang sifatnya auditif, media ini juga mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.

2. Media visual disebut juga media pandang, karena seseorang dapat menghayati media tersebut melalui penglihatannya. Djamarah (2002 : 144) “Media berbasis visual adalah media yang hanya menggunakan fungsi dari indra penglihatan.” Media berbasis visual memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan siswa terhadap materi pembelajaran. Media visual dapat memberi gambaran yang antara isi materi pelajaran dengan pengetahuan di dunia nyata serta dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Asriyati (2016 : 13) “Media pembelajaran berbasis visual merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan dan menyampaikan pesan melalui pengalaman melihat sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif yang dapat mendorong siswa agar dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.” Media visual Sanjaya (2008 : 211) yaitu “Media yang dapat di lihat saja, tidak mengandung unsur suara.”
3. Media audiovisual adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan serta gambar yang dihasilkan adalah gambar yang dapat bergerak. Penggunaan media audio visual gerak

mampu menjadikan penyampaian pengajaran lebih bermakna dan berkesan. Gabungan unsur-unsur multimedia yang mantap antara audio, visual, pergerakan, warna, dan kesan tiga dimensi membuat media audio visual gerak mempunyai daya tarik tersendiri sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, kesan, daya tarik pembelajaran, membangkitkan motivasi siswa dalam belajar dan memperjelas materi yang disampaikan sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Yang termasuk media audio visual gerak diantaranya: film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), Komputer dan sejenisnya. Sudjana (2003:41) menyatakan bahwa “Media audio visual merupakan, media yang berkembang dipendidikan dengan masuknya teknologi yang canggih berdasarkan kemajuan zaman dan peradaban manusia beserta, produknya yang menghasilkan alat-alat mekanis, optis maupun elektronik”. Arsyad (2009:50) menyatakan bahwa “Media audio visual merupakan media yang menggabungkan penggunaan suara dan memerlukan pekerjaan tambahan dalam memproduksinya”.

Setelah mencermati penjelasan di atas terkait pengertian yang bisa kita renungkan adalah bahwa media sangat penting sehingga harus dijadikan sebagai bagian yang terintegrasi (tak terpisahkan) dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sangat menguntungkan bagi guru untuk menyalurkan ilmunya kepada peserta didik. Akan tetapi seorang guru yang baik harus mampu memilih media mana yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Karena tidak semua media pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.



Kemp dan Dayton dalam Azhar (2013 : 39) mengelompokkan media dalam beberapa jenis, yaitu:

- 1) Media cetak
- 2) Media pajang
- 3) *Overhead transparencies (OHP)*
- 4) Rekaman *audiotape*.
- 5) Seri slide dan filmstrips,
- 6) Penyajian *multi-image*,
- 7) Rekaman video dan film hidup.
- 8) Komputer.

Hamdani (2011 : 250) memaparkan jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) media grafis mempunyai fungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Jenis media grafis diantaranya, yaitu: gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan, dan grafik; 2) teks yang dapat membantu peserta didik untuk berfokus pada materi karena mereka cukup mendengarkan tanpa melakukan aktivitas lain yang menuntut konsentrasi; 3) audio yang memudahkan dalam mengidentifikasi objek-objek, mengklasifikasikan objek, mampu menunjukkan hubungan spasial dari suatu objek, dan membantu menjelaskan konsep abstrak menjadi konkret; 4) grafik mampu menunjukkan objek dengan ide, menjelaskan konsep yang sulit, menjelaskan konsep yang abstrak menjadi konkret, menunjukkan dengan jelas suatu langkah prosedural; 5) animasi mampu menunjukkan suatu proses abstrak sehingga peserta didik dapat melihat pengaruh perubahan suatu variabel terhadap proses tersebut; 6)

video dapat digunakan untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotorik.

Berdasarkan pendapat dari Azhar Arsyad dan Hamdani, kemudian dielaborasikan sehingga dapat disimpulkan bahwa media dapat dibagi ke dalam tiga bentuk yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Setiap media memiliki keunggulan dan kelemahan. Oleh karena itu penggunaan hanya satu media saja terkadang cukup. Namun memilih untuk mengkombinasikan pemakaian lebih dari satu jenis media dapat menjadi pertimbangan bagi guru agar penyampaian materi pelajaran dapat berlangsung secara efektif.

### **c. Fungsi Media Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi. Sanjaya (2014) menjabarkan beberapa fungsi tersebut dalam beberapa jenis yaitu:

1. Fungsi komunikatif.  
Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.
2. Fungsi motivasi.  
Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi juga memudahkan siswa mempelajari materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah belajar siswa.
3. Fungsi kebermaknaan.  
Melalui penggunaan media, pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan menciptakan aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.
4. Fungsi penyamaan persepsi.

Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.

#### 5. Fungsi individualitas.

Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Hamdani (2011 : 245) “Media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa).”

Sedangkan Daryanto (2016 : 10-12) Media memiliki berbagai fungsi yaitu sebagai berikut :

(1) Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan potret, gambar, video, atau media yang lain sehingga peserta didik dapat melihat secara nyata bukan hanya diangan-angan saja. (2) Mengamati benda maupun peristiwa yang sulit untuk dikunjungi, baik karena jarak yang jauh, lokasi yang berbahaya, maupun terlarang. Misalnya akan melakukan pengamatan terhadap kehidupan harimau di hutan atau kesibukan di pusat reaktor nuklir, dan lain – lain. (3) Memiliki gambaran yang jelas mengenai sesuatu yang sukar untuk diamati, baik karena ukurannya terlalu besar atau ukurnya terlalu kecil. Misalnya penggunaan mikroskop untuk mengamati bakteri dan amuba. (4) Mendengar suara yang sukar untuk diterima telinga secara langsung. Misalnya rekaman suara denyut jantung. (5) Melakukan pengamatan terhadap binatang-binatang yang sulit untuk diamati. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menayangkan gambar, potret, slide, film, atau video mengenai berbagai binatang misalnya serangga, burung hantu, kelelawar, dan lain- lain. (6) Melakukan pengamatan terhadap yang berbahaya untuk didekati. Misalnya pertempuran, tsunami, gunung meletus dan lain-lain. (7) Mengamati benda-benda yang mudah rusak. Dengan menggunakan media tiruan atau model, misalnya organ tubuh manusia maka kita gunakan media torso, gambar, video, dan sebagainya. (8) Dapat membandingkan sesuatu. (9) Dapat melihat secara nyata.

Berdasarkan pendapat di atas maka fungsi media pembelajaran yaitu untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang dapat memberi motivasi belajar kepada siswa dan dapat memudahkan siswa dalam mengamati lalu menganalisis serta membandingkan hal yang sedang dipelajari.

#### **d. Manfaat Media Pembelajaran**

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa “Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.” Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci.

Kemp dan Dayton (1985) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- h. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Pembelajaran akan lebih mudah dipahami peserta didik apabila guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai, kreatif, inovatif, dan menarik. Penggunaan media mempunyai banyak manfaat dalam kegiatan pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran Kemp dan Dayton (1985) dalam Azhar (2013 : 25-27) media memiliki berbagai manfaat dalam proses pembelajaran dikelas yang diuraikan sebagai berikut:

- (1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.
- (2) Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih menarik.
- (3) Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar serta prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi peserta didik, umpan balik, dan penguatan.
- (4) Dapat mempersingkat lamanya waktu pembelajaran, karena dengan penggunaan media akan dapat mengantarkan pesan dan isi pelajaran dalam waktu singkat dan lebih mudah untuk diserap peserta didik.
- (5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan jika perpaduan kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasi secara baik, spesifik, dan jelas.
- (6) Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja terutama jika penggunaan media dapat dirancang untuk individu.
- (7) Sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari sehingga proses kegiatan belajar dapat ditingkatkan.
- (8) Peran guru menjadi lebih positif, beban guru untuk menjelaskan materi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan, sehingga dapat memusatkan perhatian pada aspek lain dalam proses kegiatan belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat peserta didik.

Manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar Azhar (2013 : 29) yaitu sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyampaian materi pelajaran, sehingga pesan dan informasi dapat mempermudah daya serap peserta didik serta meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi secara langsung antara peserta didik dan lingkungannya, serta kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
  - a. Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan dikelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model.
  - b. Objek atau benda yang terlalu kecil tidak dapat dilihat oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar.
  - c. Kejadian langka dimasa lalu dapat disajikan kembali dengan menggunakan rekaman, video, foto, slide, disamping secara verbal.
  - d. Objek atau proses yang sangat rumit misalnya peredaran darah dapat disajikan secara konkret dengan bantuan film, gambar, slide, atau simulasi komputer.
  - e. Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan bisa dilakukan dengan simulasi dengan bantuan komputer, film, dan video.
  - f. Peristiwa alam seperti gunung api meletus atau proses yang memerlukan waktu yang lama seperti metamorfosis pada serangga dapat disajikan dengan teknik rekaman seperti *time-lapse* untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.

- 4) Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang sama kepada peserta didik mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya, misalnya melalui kegiatan karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Dari pendapat Kemp dan Dayton serta Azhar Arsyad kemudian di elaborasikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa media memiliki berbagai manfaat yaitu mempermudah penyampaian materi, sehingga siswa lebih mudah menyerap pelajaran serta membantu menyajikan benda-benda yang sulit untuk di hadirkan dikelas karena terlalu besar, terlalu kecil dan lain-lain, selain itu dengan penggunaan media pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik.

#### **e. Klasifikasi Media Pembelajaran**

Yudhi Munadhi (2013 : 53) “Perkembangan media pembelajaran saat ini di pengaruhi oleh banyak hal seperti perkembangan teknologi, ilmu cetak-mencetak, tingkah laku, dan komunikasi”. Salah satu hal yang berkembang dari media adalah munculnya keberagaman jenis dan format media seperti modul cetak, film, televisi, program komputer dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut akhirnya dilakukanlah pengelompokan yang didasarkan kesamaan ciri atau karakteristik dari media.

Yudhi Munadhi (2013 : 54) menjelaskan beberapa pengelompokan media tersebut terbagi dalam beberapa kelompok berikut :

#### **1. Klasifikasi Media Berdasarkan Perkembangan Teknologi**

Seels & Glasgow membagi media berdasarkan perkembangan teknologi dalam dua klasifikasi, yaitu:

##### **a. Media Tradisional,**

- 1) Visual diam yang diproyek-sikan : proyeksi *overhead*, *slides*, *film stripe*.
- 2) Visual yang tak diproyek-sikan : gambar, poster, foto, *chart*, grafik.
- 3) Audio : rekaman piringan, pita kaset.
- 4) Penyajian multimedia : slide plus suara (tape), *multiimage*
- 5) Visual dinamis yang diproyeksikan : film, televisi, vi-deo.

- 6) Cetak : buku teks, modul, majalah ilmiah.
- 7) Permainan : teka-teki, simu-lasi.
- 8) Realia : model, specimen (contoh), manipiulatif (peta, boneka)

#### **b. Media Teknologi Mutakhir**

- 1) Media berbasis telekomunikasi : telekonferensi, kuliah jarak jauh.
- 2) Media berbasis mikroprosesor : komputer, interaktif, *compact disk*

### **2. Klasifikasi Media Berdasarkan Karakteristik Stimulus yang Ditimbulkan.**

Klasifikasi ini dikemukakan oleh Briggs dimana dikatakan bahwa pengelompokan media lebih mengarah pada karakteristik siswa, tugas instruksional, bahan dan transmisinya. Briggs mengklasifikasikan 13 macam media yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) objek,
- 2) suara langsung,
- 3) media cetak,
- 4) papan tulis,
- 5) media transparansi,
- 6) film bingkai,
- 7) film rangkai,
- 8) film gerak,
- 9) televisi
- 10) gambar.
- 11) model,
- 12) rekaman audio,
- 13) pelajaran terprogram,

### **3. Klasifikasi Media Berdasarkan Indra yang Terlibat**

Klasifikasi media ini dikemukakan oleh Rudy Bretz, yang menyatakan bahwa terdapat tiga ciri utama dalam pembagian media yaitu; Selain berdasarkan ciri di atas, Bertz juga membedakan antara media siar (telecommunication) dan media rekam (recording), sehingga terdapat delapan klasifikasi media yaitu;

- a) Ciri berdasarkan suara,
- b) Ciri berdasarkan visual, yaitu;
  - 1) Gambar
  - 2) Garis
  - 3) Simbol
- c) Ciri berdasarkan gerak.
  - 1) Media audio visual gerak
  - 2) Media semi gerak,
  - 3) Media audio visual diam,
  - 4) Media audio, dan
  - 5) Media visual gerak
  - 6) Media cetak.
  - 7) Media visual diam

## **f. Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual**

### **1. Pengertian Media Audio Visual**

Kata media diambil dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Association for educational communication and technology (AECT) suatu organisasi yang bergerak dalam bidang komunikasi pembelajaran mendefinisikan bahwa media adalah segala bentuk yang di gunakan untuk menyalurkan informasi. Pengertian media yang diberikan AECT ini menunjukkan bahwa istilah “media” memiliki makna yang sangat umum, ini di sebabkan kata segala bentuk yang terdapat dalam pengertian tersebut memberikan makna bahwa yang disebut media tidak terbatas pada satu jenis media tertentu. Tahun 1970 ditemukan teknologi CCD (Charged Caupled Device) menggantikan tabung citra vidicon. Tidak ada yang meramalkan bahwa di kemudian hari temuan Boyle dan Smith tersebut akan menjadi tonggak yang mempercepat perkembangan teknologi penangkap gambar diam maupun gambar gerak. Kamera foto dan kamera video berkembang sangat pesat berkat penemuan tersebut. Akhirnya hanya tinggal Teknik lensa saja yang hampir tidak berubah. Zahrin media audiovisual adalah media/alat-alat yang *audible* artinya dapat di dengar dan alat-alat yang *visible* artinya dapat dilihat. Dalam arti lain media audiovisual adalah alat yang dapat menghasilkan suara dan rupa dalam satu unit. Adapun yang termasuk golongan media audiovisual adalah sebagai berikut: film bersuara, televisi (TV), video *cassette* atau VCD. Media audio visual dengan LCD adalah perangkat yang digunakan sebagai media pembelajaran, yang terdiri atas unit komputer, proyektor dan layar, digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia maupun pelajaran lainnya di kelas, dimaksudkan untuk



mempermudah siswa berinteraksi dan mencapai hasil pembelajaran melalui media. Penggunaan media untuk mendukung proses pembelajaran sangat penting peranannya.

Dapat disimpulkan bahwa media audio visual bisa sangat membantu pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media audio visual terdiri dari dua ranah yaitu pendengar dan penglihatan. Cara peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan itu berbeda-beda, ada yang cepat menggunakan media audio (pendengaran) dan ada juga yang cepat menggunakan media visual (penglihatan), maka dari itu penulis memilih untuk menggunakan media audio visual. Diharapkan peserta didik lebih cepat menangkap pelajaran yang disampaikan dan proses belajar pun menjadi menyenangkan.

## **2. Kelebihan Media Audio Visual**

Kelebihan media audio visual adalah pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti.

Dina Indriana (2011 : 92) kelebihan media audio visual adalah:

- 1) Memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa.
- 2) Sangat baik untuk menerangkan suatu proses.
- 3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- 4) Lebih realistis.
- 5) Dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai kebutuhan.
- 6) Memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Yudhi Munadi (2008: 56) kelebihan media audio visual diantaranya adalah:

- 1) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- 2) Media dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.
- 3) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
- 4) Mengembangkan imajinasi peserta didik.
- 5) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
- 6) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis.
- 7) Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang.
- 8) Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa.
- 9) Semua peserta didik dapat belajar dari media, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.
- 10) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.
- 11) Dengan media ini penampilan siswa dapat segera dilihat kembali untuk dievaluasi.

Secara rinci kelebihan media audio visual Fazriah (2011) sebagai berikut:

- (1) Memperjelas penyajian pesan;
- (2) Mengatasi keterbatasan ruang;
- (3) Konsep yang terlalu luas dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, dan gambar;
- (4) Media audio visual berperan dalam pembelajaran tutorial.

Secara rinci kelebihan media audio visual Widiani (2013) “Kelebihan media audio visual yaitu penggunaan media tidak membosankan dan hasilnya lebih mudah untuk dimengerti dan dipahami.”

Dari uraian di atas maka penulis menyimpulkan kelebihan-kelebihan media audio visual adalah: 1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu. 2) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat. 3) Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang. 4) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang realistis. 5) Dapat menghemat waktu. 6) Menumbuhkan minat dan motivasi. 7)

Memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa. 8) Mengembangkan imajinasi peserta didik. 9) Dapat memikat perhatian sepenuhnya penonton. 10) Dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke kelas-kelas.

### **3. Kelemahan Media Audio Visual**

Kelemahan media audio visual adalah suaranya terkadang tidak jelas, pelaksanaannya cukup waktu yang cukup lama, dan biayanya relative lebih mahal.

Yudhi Munadi (2008 : 127) kelemahan media audio visual adalah:

- 1) Terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi.
- 2) Masih sedikit sekali media dipasaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran disekolah.
- 3) Produksi media membutuhkan waktu dan biaya yang cukup lama.

Secara rinci kelemahan media audio visual Widiani (2013) terdapat pada uraian berikut ini. “Kelemahan media audio visual yaitu pelaksanaan menggunakan media audio visual memerlukan waktu yang cukup lama, memerlukan tempat yang luas, biaya relatif mahal, dan penggunaannya cenderung tetap di tempat.” Berdasarkan pendapat Widiani tentang kelemahan media audio visual dapat dicari solusi untuk mengatasi hal-hal tersebut. Solusi tersebut sebagai berikut: (1) penggunaan media audio visual memerlukan waktu yang lama dapat diatasi dengan cara memahami penggunaan media tersebut dengan benar; (2) penggunaan media audio visual memerlukan tempat yang luas. Hal tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan ruangan kelas yang luas; (3) biaya relatif mahal.

Media audio visual termasuk dalam media yang cukup mahal. Oleh karena itu, pemanfaatan media tersebut harus dioptimalkan; (4) penggunaan media audio visual cenderung di tempat. Untuk penggunaan media tersebut, peletakan media harus disesuaikan dengan ruangan yang akan digunakan supaya dapat didengar maupun dilihat dengan jelas.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan kelemahan-kelemahan media audiovisual adalah: 1) Sifat komunikasinya hanya satu arah. 2) Biaya produksinya mahal. 3) Pengoperasiannya harus dilakukan oleh orang yang khusus. 4) Menekankan pentingnya materi daripada proses pengembangan materi.

### **3. Menulis**

#### **a. Hakikat Menulis**

Hadiyanto (2001 : 9-10) “Menulis merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan seorang penulis untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikirannya secara jelas dan efektif, kepada para pembaca”. Nurhadi (1995 : 343) “Menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa/huruf.” Tarigan (1986 : 3) “Menulis merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang digunakan berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain”. Komunikasi tidak langsung dilakukan dengan menggunakan media tulis dan lambang-lambang bahasa. Selanjutnya Suparno, dkk (2007 : 1-3) “Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.” Sedangkan Semi (2007 :

14) “Mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan.” Sedangkan M.E.Suhendar dan Pien Supinah (1997 : 2) mengatakan “Menulis merupakan proses pikiran/angan-angan dan sebagainya menjadi wujud lambang/tanda/tulisan.”

Berdasarkan pengertian menulis maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk lambang-lambang atau tanda, kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

#### **b. Cara Menulis Puisi**

Banyak yang berpikir bahwa membuat puisi adalah hal yang sulit padahal untuk membuat puisi hanya membutuhkan tiga tahap saja yaitu: (1) Membuat kerangka puisi, dimulai dari jenis puisi yang ingin ditulis, kemudian perhatikan unsur puisi. Jika pembaca ingin menulis puisi lama, maka irama, rima sajak harus ditentukan terlebih dahulu agar pesan yang ingin disampaikan dapat dimengerti oleh pembaca puisi. (2) Menentukan judul, penentuan judul di awal dapat mempermudah pembaca untuk membatasi ungkapan atau emosi yang ingin disampaikan melalui puisi. (3) Proses kreatif yang dapat pembaca peroleh melalui membaca referensi serta puisi atau berimajinasi. Dalam proses membuat puisi, penggunaan diksi tidak perlu terlalu sulit, cukup memulai dengan kata-kata yang familiar, dengan begitu pembaca akan mulai terbiasa untuk membuat ragam puisi lainnya. Endraswara (2003 : 220-223) menyebutkan langkah-langkah menulis puisi yang terdiri atas tiga tahap yaitu “Tahap pertama adalah penginderaan, tahap kedua adalah perenungan, dan tahap yang ketiga adalah tahap memainkan kata.”

Para penyair sebelum menciptakan sebuah puisi terlebih dahulu melakukan penginderaan terhadap alam sekitar. Hal ini dilakukan untuk menemukan keindahan yang ada di alam sekitar penyair. Keindahan itulah yang kemudian akan dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam puisi. Penginderaan merupakan tahap yang paling menentukan dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode partisipatori. Dalam tahap ini siswa dituntut untuk menemukan ide untuk puisinya. Setelah ide ditentukan, maka proses belajar akan berjalan dengan lancar. Tahap selanjutnya adalah tahap perenungan atau pengendapan. Perenungan ini akan semakin mendalam jika disertai dengan daya intuisi yang tajam, karena dengan daya intuisi akan mampu memunculkan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin. Tahap yang terakhir adalah tahap memainkan kata. Yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah mengumpulkan kata-kata yang berhubungan dengan tema yang dipilih, kemudian perlu dilakukan penyeleksian makna kata yang memiliki nilai rasa yang lebih tinggi. Kata-kata yang memiliki nilai rasa yang lebih tinggi itulah yang digunakan dalam menulis puisi. Dalam menulis puisi terutama puisi keindahan alam, ada unsur-unsur puisi yang harus diperhatikan ketika proses penilaian. Muchlisoh (1997 : 403) bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis puisi adalah:

1. Menentukan isi atau tema puisi.
2. Menentukan bentuk atau struktur puisi.

Wiyanto (2005 : 33) “Unsur-unsur yang dinilai dalam menulis puisi adalah: Diksi, penilaian diksi difokuskan pada pilihan kata, penggunaan kata konkret, dan majas yang digunakan pada puisi.” Rima, penilaian rima difokuskan pada kegunaan rima dalam mendukung makna dan suasana puisi. Selain itu, juga

dilihat dari penempatan bunyi dan pengulangannya. Tipografi, penilaian tipografi difokuskan pada susunan baris-baris atau bait-bait dalam puisi yang ditulis siswa atau keteraturan tata wajah puisi, kerapian, serta cirri khas masing-masing penulis dalam menciptakan puisi dilihat dari tata wajah puisi tersebut.

Dapat disimpulkan langkah penting menulis puisi adalah dengan cara menentukan tema apa yang kita akan buat lalu membuat judul setelah ini kita bisa langsung membuat puisi tersebut kalau tidak bisa membuat dengan diksi maka bisa menggunakan bahasa yang familiar saja.

#### **4. Puisi**

##### **a. Definisi**

Puisi adalah karya sastra yang berisi tanggapan serta pendapat penyair mengenai berbagai hal. Pemikiran penyair ini kemudian dituangkan dengan menggunakan bahasa-bahasa apik serta memiliki struktur batin dan fisik khas penyair. Pradopo (2017 : 7) menyatakan bahwa “Puisi ialah rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, dan diubah dalam wujud yang paling berkesan.” Hudson Dalam Aminuddin (2009 : 134) menyatakan bahwa “Puisi ialah, salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkkan imajinasi seperti halnya, lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.” Ratih (2012 : 18) menyatakan bahwa “Puisi ialah, seni tertulis dimana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya ataupun semantiknya.”

Pradopo (2007 : 7) menyatakan bahwa “Puisi dapat mengekspresikan ungkapan perasaan, pikiran serta dapat menimbulkan rangsangan imajinasi keindraan pembaca dalam susunan yang berirama.” Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, puisi merupakan salah satu wujud karya sastra yang disusun sedemikian rupa oleh penyair untuk mengutarakan pendapat, ide, juga memperlihatkan perasaan serta emosi dengan memanfaatkan kata-kata yang estetik.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, puisi ialah, karya seni sastra sebagai wujud ekspresi individual pengarangnya yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata yang dipadatkan, melalui media bahasa yang estetik, imajinatif dan mengandung makna tertentu.

### **b. Ciri-ciri Puisi**

Untuk memahami puisi, perlu diketahui ciri-ciri yang terkandung di dalamnya. Atmazaki (1993 : 8-13) mengemukakan lima ciri puisi. Ciri tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, puisi memiliki unsur formal, yaitu bahasa yang tersusun dalam baris dan bait serta unsur nonformal, yaitu irama. Ada puisi yang tidak memperhatikan unsur bahasa, untuk puisi seperti itu ditentukan oleh irama yang terkandung di dalamnya. Kedua, puisi tidak bercerita. Berbeda dengan karya sastra yang berbentuk prosa, puisi tidak merupakan suatu deretan peristiwa dan juga tidak memiliki alur.

Toyidin (2013 : 59) mengemukakan tentang ciri-ciri puisi yang hampir sama. Namun terdapat penambahan ciri-ciri yang membahas tentang bait-bait puisi. Ciri-ciri puisi yang diungkapkan adalah sebagai berikut.

- a. Dalam puisi terdapat pemadatan segala unsur kekuatan bahasa;
- b. Dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa itu dirapikan, diperbagus, dan diatur sebaiknya-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi;
- c. Bentuk tulisannya berbait-bait, namun ada pula yang satu bait. (unsur formal) irama adalah unsur non formalnya;
- d. Tiap bait terdiri dari baris-baris;
- e. Puisi berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan pengalaman dan bersifat imajinatif;
- f. Bahasa yang dipergunakannya bersifat konotatif;
- g. Puisi dibentuk oleh struktur fisik (tipografi, diksi, majas, rima, dan irama) serta struktur batin (tema, amanat, perasaan, nada, dan suasana puisi).



Ciri-ciri yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan mengungkapkan bentuk tulisan dalam sebuah puisi. Mengungkapkan bentuk tulisan puisi yang berbait-bait. Namun, pada keyataannya terdapat puisi yang hanya terdiri dari satu bait. Di dalam bait tersebut terdiri dari baris-baris dalam puisi.

#### A. Unsur Pembangun

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pada dasarnya puisi terbagi menjadi dua yaitu, struktur fisik dan struktur batin. Para ahli di atas struktur fisik terbagi atas diksi, bahasa kias, citraan (pengimajian), kata konkret, rima, ritma, sarana retorika dan tipografi. Sedangkan struktur batin puisi meliputi tema, nada, perasaan dan amanat.

##### 1. Struktur Fisik

Puisi disusun dari kata dengan bahasa yang indah dan bermakna yang dituliskan dalam bentuk bait-bait. Rokhmansyah (2014 : 14) Orang dapat membedakan mana puisi dan mana yang bukan puisi berdasarkan bentuk lahir atau fisik yang terlihat. Struktur fisik merupakan, pembentuk suatu tema yang dapat dilihat langsung seperti diksi, Bahasa kias, Citraan, Bunyi, Sarana Retorika dan Tipografi. Struktur fisik tersebut akan dijabarkan dibawah ini:

a. Diksi (pilihan kata) mempunyai peranan penting dan utama dalam mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra. Untuk mencapai diksi yang baik seorang penulis harus memahami secara lebih baik masalah kata dan maknanya, harus paham dalam memperluas dan mengaktifkan kosakata, harus mampu memilih kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi. Abrams

Dalam Wiyatmi (2006 : 63) menyatakan bahwa “Diksi merupakan, pilihan kata atau frase dalam karya sastra.” Setiap penyair akan memilih kata yang tepat sesuai dengan maksud yang diungkapkan dan efek puisi yang ingin dicapai. Sayuti (2002 : 143) menyatakan bahwa “Diksi merupakan salah satu unsur yang ikut membangun keberadaan puisi, berarti pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan yang berkelebat dalam dirinya.” Hidayanti (2018 : 96) menyatakan bahwa “Diksi ialah, ketepatan kata yang mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar seperti, apa yang difikirkan atau dirasakan oleh penulis dan pembaca.” Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pilihan kata yang tepat dan sesuai untuk mengekspresikan maksud dan gagasan penyair.

b. Bahasa Kias (Majas) mencakupi semua jenis ungkapan yang bermakna lain dan makna harfiahnya, kehadiran bahasa kias dalam sebuah puisi menjadikan sajak dalam puisi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran hidup dan menimbulkan kejelasan gambar angan. Pradopo (2002 : 62) menyatakan bahwa “Bahasa kias tersebut mengiaskan atau mempersamaan suatu hal dengan hal lainnya supaya gambar menjadi lebih jelas, lebih menarik dan hidup.” Abrams Dalam Wiyatmi (2006 : 64) menyatakan bahwa “Bahasa kias atau *Figurative Language* merupakan penyimpangan dan pemakaian bahasa yang biasa dan makna katanya atau rangkaian katanya digunakan dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.” Pradopo Dalam Wiyatmi (2006 : 64) menyatakan bahwa “Bahasa kias merupakan salah satu keputisan yang berfungsi, agar sesuatu yang digambarkan

dalam puisi tersebut menjadi jelas, hidup, intensif dan menarik.” Bahasa kias juga memiliki beberapa jenis yaitu, Personifikasi, Metafora, Perumpamaan atau Simile, Metonimia, Sinekdot dan Alegori.

c. Citraan (Pengimajian) dapat diartikan sebagai kata atau rangkaian kata yang mampu mengunggah pengalaman keindraan pembaca. Dalam menikmati dan memahami sebuah puisi sangat diperlukan kesadaran terhadap kehadiran salah satu unsur puisi yang menyentuh atau mengunggah indra pembaca atau penikmat puisi. Kesadaran keindahan tersebut muncul dalam rongga imajinasi yang disebabkan oleh kata atau serangkaian kata yang membentuk puisi. Jabrohim,dkk (2003 : 36) menyatakan bahwa “Citraan atau imaji (image) merupakan gambaran suatu angan, pikiran, kesan mental atau bayangan visual dalam bahasa yang menggambarannya.” Sayuti (2002 : 170) menyatakan bahwa “Citraan dalam puisi dapat dipahami dalam dua cara yaitu, dipahami secara reseptif dari sisi pembaca dan hal ini citraan merupakan pengalaman indra yang terbentuk dalam rongga imajinasi pembaca dan ditimbulkan oleh sebuah kata atau rangkaian kata.” Pradopo (2002 : 79-80) menyatakan bahwa “Citraan atau gambaran yang diperlukan dalam puisi untuk memberikan gambaran yang jelas, untuk menimbulkan suasana yang khusus, untuk membuat (lebih) hidup gambaran dalam pikiran dan pengindraan serta juga untuk menarik perhatian.” Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pengimajian atau pencitraan terdiri dari tiga jenis yaitu, citraan yang timbul oleh penglihatan dan disebut (*visual imagery*), citraan yang timbul oleh pendengaran (*auditory imagery*) dan citraan yang seolah-olah dapat dirasa dan disentuh.

d. Kata Konkret ialah tujuan penyair mengkonkretkan data didalam puisinya agar pembaca dapat membayangkan dengan lebih hidup apa yang ingin disampaikannya. Pengkonkretan kata ini sangat penting dalam sebuah puisi agar pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar atau merasakan apa yang ingin dinyatakan oleh penyair. Damayanti (2013 : 19) menyatakan bahwa “Kata konkret merupakan, kata yang dapat ditangkap dengan indra yang memungkinkan munculnya suatu imaji dan kata ini berhubungan dengan kata kiasan atau lambang.” Hikmat,dkk (2017 : 34) menyatakan bahwa “Kata konkret merupakan, kata yang mampu digambarkan secara konkret oleh fikiran pembaca tersebut.” Kosasih (2006 : 236) menyatakan bahwa “Kata konkret merupakan, kata yang dapat membayangkan pembaca secara jelas mengenai peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.” Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kata konkret ialah kata yang dapat dicerna oleh indra yang mampu menggambarkan secara jelas fikiran pembaca pada saat membaca puisi.

e. Rima dan Ritma ialah pengulangan bunyi dalam puisi atau istilah lain persajakan. Sedangkan rima ialah pemotongan baris menjadi fase yang berulang-ulang sehingga dapat memperindah sebuah puisi. Surastina (2018 : 94) menyatakan bahwa “Rima merupakan, persajakan atau pola bunyi yang terdapat dalam puisi yakni, bunyi pada larik puisi eksternal dan bunyi di dalam sebuah larik puisi (internal).” Damayanti (2013 : 19) menyatakan bahwa “Rima merupakan, bunyi pada puisi baik diawal, tengah dan baris puisi tersebut.” Kosasih (2006 : 236) menyatakan bahwa “Rima merupakan pengulangan bunyi dalam puisi, dengan adanya rima efek bunyi yang dikehendaki penyair semakin

indah dan makna yang ditimbulkannya juga lebih kuat.” Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Rima ialah, pola bunyi atau persamaan bunyi pada puisi yang menimbulkan efek bunyi oleh penyair agar semakin indah dan mengungkapkan makna yang jelas.

f. Sarana Retorika merupakan sarana kepuhitan yang tipu muslihat fikiran pengarang dengan mempergunakan konstruksi bahasa yang sedemikian rupa sehingga pembaca atau pendengar dituntut untuk berfikir. Sayuti (2008 : 275) menyatakan bahwa “Sarana retorika juga penting dalam kaitannya dengan hakikat penafsiran puitik, yang menjadi dalam pemahaman, pemaknaan dan penilaian puisi, dinyatakan demikian karena terdapat sejumlah hal yang melatarbelakanginya.” Pertama sarana boleh saja dipertimbangkan dan sering terjadi secara eksklusif sebagai suatu yang formal, dan berada pada wilayah komposisi (elemen formal) dan bukannya pada isi (elemen sematik). Kedua sarana retorika berfungsi sebagai latar belakang yang bersifat khusus dan bisa berupa praktis atau dapat pula berupa tradisi puitik. Ketiga sarana retorika merupakan, elemen yang menjembatani kesenjangan antara puisi dan pembaca sehingga puisi tersebut menjadi objek estetis yang orisinal dan bernilai. Sayuti (2009 : 57) menyatakan bahwa “Sarana retorika ialah muslihat fikiran berupa bahasa yang tersusun untuk pembaca fikiran.” Sarana retorika berbeda dengan bahasa kiasan atau *figurative* dan citraan, bahasa *figurative* dan citraan bertujuan untuk memperjelas gambaran atau mengkonkretkan perspektif yang baru melalui perbandingan. Burhan Nurgiantoro (2006 : 341) menyatakan bahwa “Sarana retorika merupakan sarana yang efektif untuk memperindah sebuah teks puisi dan

kesastraan pada umumnya.” Sarana retorika sengaja digunakan untuk memperindah pengungkapan kebahasaan dan memperluas (juga mengkonkretkan dan memfasilitasi) jangkauan pemaknaan. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sarana retorika merupakan rangkaian kata-kata atau kalimat yang akan merangsang suatu pikiran.

g. Tipografi merupakan unsur pembeda yang penting antara puisi dengan bentuk karya lain seperti, prosa dan drama kumpulan baris kalimat pada puisi yang disebut larik puisi tidak membentuk paragraf melainkan bait. Pradopo (2009 : 177) menyatakan bahwa “Tipografi merupakan bentuk penulisan puisi seperti, pengaturan barisnya, bentuk bait tiap bait, serta penulisan hurufnya tidak selalu menggunakan huruf kapital pada awal baris.” Damayanti (2013 : 18) menyatakan bahwa “Tipografi merupakan bentuk puisi seperti, halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris yang tidak sesuai dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik.” Jabrohim,dkk Dalam Wicaksono (2014 : 21) menyatakan bahwa “Tipografi merupakan bentuk visual yang dipergunakan untuk mendapatkan bentuk yang menarik dan mudah dipandang.” Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tipografi ialah, susunan baris dalam bentuk visual yang mengatur susunan tepi kanan dan kiri baris puisi agar puisi menjadi indah.

## 2. Struktur Batin

Siswanto (2008 : 26) Struktur batin puisi merupakan wacana teks puisi secara utuh yang mengandung arti atau makna yang hanya dapat dilihat atau

dirasakan melalui penghayatan. Struktur batin puisi merupakan, suatu struktur yang tidak dapat dilihat, namun secara tidak langsung kehadirannya dapat dirasakan seperti, tema, nada, perasaan dan amanat.

a. Tema merupakan gagasan pokok dari penyair itu sendiri dan pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. (Siswanto, 2013 : 112) menyatakan bahwa “Tema ialah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh pengarang didalam puisinya.” Hikmal,dkk (2017 : 59) menyatakan bahwa “Tema merupakan gagasan pokok penulis tentang suatu objek yang ditulis misalnya, puisi tentang perjuangan.” Kosasih (2006 : 239) menyatakan bahwa “Tema merupakan pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair misalnya, gadis peminta-minta di dalam puisi tersebut mencakup tentang tema kemanusiaan.” Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, tema merupakan fikiran utama atau gagasan seseorang penulis yang akan dituangkan atau disampaikan kedalam karyanya.

b. Nada atau suasana merupakan suatu pengungkapan sikap penyair terhadap pembaca dan nada juga dapat dikaitkan dengan suasana didalamnya. Hikmal,dkk (2017 : 59) menyatakan bahwa “Nada merupakan ekspresi afektif penyair terhadap pembacanya seperti apa di dalam puisi yang ditulisnya.” Siswanto (2013 : 112) menyatakan bahwa “Nada merupakan sikap penyair terhadap pembacanya.” Kosasih (2006 : 239) menyatakan bahwa “Nada ialah sikap penyair terhadap pembaca, dalam menulis puisi penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca.” Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nada

merupakan sikap atau ekspresi penyair terhadap pembaca dalam mengungkapkan puisinya.

c. Perasaan ini berhubungan dengan suasana hati yang dirasakan oleh penyair saat menulis puisi, pengungkapan tema dan rasa juga berkaitan erat dengan latar belakang sosial dan psikologis pengarang. Kosasih (2006 : 239) menyatakan bahwa “Perasaan merupakan bentuk ekspresi penyair, ekspresi tersebut dapat berupa kerinduan, kegelisahan atau kekaguman kepada kekasih, alam atau sangkhalik.” Surastina (2018 : 97) menyatakan bahwa “Rasa merupakan, sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisi dan berkaitan erat dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair.” Siswanto (2013 : 112) menyatakan bahwa “Perasaan atau rasa merupakan sikap penyair terhadap permasalahan yang terdapat didalam puisi, pengungkapan tema dan rasa yang berkaitan erat dengan latar belakang sosial dan psikologi pengarang.” Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perasaan merupakan sikap atau ekspresi penyair yang mengungkapkan kerinduan atau kegelisahan yang disesuaikan dengan hal yang ada didalam puisi.

d. Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Kosasih (2006 : 239) menyatakan bahwa “Amanat merupakan pesan yang disampaikan penyair didalam puisinya, pesan tersebut dihadirkan secara tersembunyi dan disampaikan melalui ungkapan yang halus sehingga tidak menimbulkan kesan vulgar.” Siswanto (2013 : 112) menyatakan bahwa “Amanat merupakan tujuan penyair yang mendorong dalam menciptakan puisi misalnya,



dorongan untuk berbakti kepada Tuhan maupun manusia.” Hikmal,dkk (2017 : 59) menyatakan bahwa “Amanat merupakan, pesan atau maksud yang hendak disampaikan seorang penyair kepada pembacanya, beberapa pesan yang ditangkap dengan mudah oleh pembacanya terlebih jika diksi yang digunakan mudah dipahami.” Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan pesan atau makna yang akan disampaikan seorang penyair kepada pembacanya.

## 5. Motivasi

Kemandirian dalam pengaturan waktu belajar tidak akan berhasil tanpa adanya motivasi. Uno (2014) motivasi merupakan “Dorongan seseorang untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya.” Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan Uno (2016) “Faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.”

Lee et al (2020) “Pada pembelajaran daring, motivasi instrinsik terdiri dari motivasi dalam diri (*self-motivation*), disiplin diri, adaptasi diri, perasaan acuh tak acuh (*feeling indifferent*) sedangkan motivasi ekstrinsik terdiri dari pembelajaran daring, dosen/guru, penggunaan media pembelajaran daring, ujian/tugas, keluarga, teman dan lingkungan.”

(Baber, 2020) “Motivasi seseorang merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran, motivasi instrinsik sangat berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran terkhusus pembelajaran online.”

Uno (2014 : 23) Dalam penelitiannya Indikator motivasi belajar meliputi :

- (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- (4) adanya penghargaan dalam belajar;
- (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
- (6) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Sardiman (2012 : 83) indikator motivasi belajar meliputi:

- (1) tekun menghadapi tugas;
- (2) ulet menghadapi kesulitan;
- (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa;
- (4) lebih senang bekerja mandiri;
- (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin;
- (6) dapat mempertahankan pendapatnya;
- (7) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu;
- (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Dengan motivasi belajar yang tinggi diharapkan mahasiswa memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan siswa untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya biasanya motivasi timbul karena beberapa hal entah itu dari dalam atau dari luar, berupa hasrat ingin membuktikan dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan, harapan akan cita-cita, penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

## **B. Kerangka Konseptual**

Dalam praktik pembelajaran menulis teks puisi di lapangan keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu masalah dalam pembelajaran menulis puisi. Media pembelajaran yang tersedia belum mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dan guru. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih

terbatas pada media pembelajaran audio dan visual yang kurang inovatif dan tidak mampu menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi. Untuk itu, perlu dikembangkan sebuah media pembelajaran dalam bentuk yang pernah ada lalu dikembangkan agar mampu menarik perhatian peserta didik. Masalah lain yang muncul pada era globalisasi ini ialah motivasi dari para siswa yang sering menjangkit generasi muda penerus bangsa. Hal tersebut mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran sehingga siswa hanya mau belajar disaat motivasinya ada, hal ini menunjukkan perlunya peningkatan motivasi pembelajaran bagi generasi penerus terutama dalam instansi pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan sebuah media pembelajaran yang mampu mengatasi kendala – kendala dalam pembelajaran menulis puisi yang sekaligus mengandung motivasi belajar. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yang diharapkan mampu menjadi solusi untuk kendala tersebut. Penelitian yang dimaksud berjudul pengembangan media interaktif pada materi menulis puisi dalam bentuk *powerpoint* interaktif untuk siswa SMA kelas X. Pengembangan media pembelajaran menulis puisi ini memerlukan beberapa tahap yaitu, observasi di lapangan bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi awal mengenai ketersediaan media pembelajaran menulis puisi untuk siswa kelas X di sekolah Al-Washliyah Pasar Senen Medan. Berdasarkan pengamatan mengenai kondisi awal maka dapat dijadikan acuan untuk merangsang dan menciptakan prototipe awal media pembelajaran menulis puisi. Pengintegrasian motivasi yang dikembangkan oleh peneliti ke dalam media

pembelajaran yang diciptakan dapat menghasilkan media pembelajaran menulis puisi dalam bentuk *powerpoint* interaktif untuk siswa kelas X SMA Al-Washliyah Pasar Senen Medan. Penggunaan media pembelajaran interaktif tersebut secara optimal akan mampu meningkatkan kompetensi peserta didik dalam kegiatan menulis puisi.

Media pembelajaran yang dikembangkan berupa *powerpoint* Interaktif yang memanfaatkan aplikasi Power Point sehingga mampu menyajikan gambar dan suara untuk merangsang indra mata dan telinga agar menimbulkan ketertarikan peserta didik, mengingat faktor tersebut merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Selain itu, dengan media pembelajaran interaktif ini diharapkan mampu membantu merangsang daya imajinasi peserta didik untuk dapat menulis puisi. Dalam penggunaannya, secara peserta didik dapat termotivasi dan terinspirasi dari media pembelajaran yang disampaikan. Apabila peserta didik tertarik dengan pembelajaran maka hasil pembelajaran yang maksimal pun akan diperoleh dengan mudah. Pembelajaran menulis puisi akan mudah dilakukan dan mencapai hasil yang optimal sesuai dengan indikator dan standar kompetensi yang telah ditemukan. Media pembelajaran interaktif tersebut didesain untuk media pembelajaran yang bisa digunakan secara mandiri dan dapat pula melengkapi dengan media yang ada sehingga hasil tersebut dicapai menjadi lebih baik dibandingkan dengan media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru secara umum.

### C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Maharani, Izzati dalam (Jurnal 2020) yang berjudul *“Pengembangan media pembelajaran powerpoint interaktif berbasis rme materi aljabar kelas VII SMP”*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah mengembangkan media berbasis interaktif dan sama-sama menggunakan metode Pengembangan. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah media pembelajaran interaktif tersebut tentang pembelajaran materi aljabar di Sekolah Menengah Pertama, sedangkan peneliti membuat media pembelajaran berbasis interaktif dalam menulis puisi.
2. Penelitian Anggi Permana dalam (Skripsi 2016) yang berjudul *“Pengembangan media pembelajaran interaktif sistem pengapian berbasis computer untuk pembelajaran di SMK ma’arif salam Magelang”*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode Borg and Gall dan sama-sama mengembangkan media interaktif, Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah media pembelajaran interaktif tersebut tentang pembelajaran berbasis computer di Sekolah Menengah Keatas, sedangkan peneliti membuat media pembelajaran berbasis interaktif dalam menulis puisi.

3. Penelitian Nur Farida dalam (Skripsi 2021) yang berjudul “*Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis powerpoint untuk meningkatkan kemampuan representasi matematika siswa kelas VII pada materi statistika*”.  
Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode Borg and Gall dan penelitian ini juga sama-sama mengembangkan media interaktif. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah media pembelajaran interaktif tersebut melihat kemampuan representasi matematika siswa kelas VIII SMP, sedangkan peneliti membuat media interaktif dengan pembelajaran menulis puisi untuk kelas X SMA.